Al Mi'yar
Vol. 3, No. 1, April 2020
P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536
DOI: 10.35931/am.v3i1.205

Naskah diterima: 08-02-2020

Direvisi: 19-02-2020

Disetujui: 10-04-2020

KUALITAS HASIL TERJEMAHAN *GOOGLE TRANSLATE* DARI BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA

Hidayatul Khoiriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: hidakhoir3@gmail.com

Abstract

The development of technology has a big impact on human life. The existence of a machine translation is the result of technological advancements that aim to facilitate humans in translating one language into another. The focus of this research is to examine the quality of the google translate machine in terms of vocabulary accuracy, clarity, and reasonableness of meaning. Data of mufradāt taken from several Arabic translation dictionaries, while the text is taken from the phenomenal work of Dr. Aidh Qorni in the book Lā Tahzan. The method used in this research is the translation critic method.

The results showed that in terms of the accuracy of vocabulary and terms, Google Translate has a good translation quality. In terms of clarity and reasonableness of meaning, google translate has not been able to transmit ideas from the source language well into the target language. Furthermore, in grammatical, the results of the google translate translation do not have a grammatical arrangement, the results of the google translate translation do not have a good grammatical structure and are by following the rules that applied in the target Indonesian language.

From the data, it shows that google translate should not be used as a basis for translating an Arabic text into Indonesian, especially in translating verses of the Qur'ān and Hadīths. A beginner translator should prefer a dictionary rather than using google translate to effort and improve the ability to translate.

Key Words : Translation, Google Translate, Arabic

PENDAHULUAN

Kehidupan serba digital di era globalisasi ini memaksa manusia harus bersinggungan dengan bahasa asing, kontak antar bahasa terjadi antara satu

bangsa dengan bangsa lainnya. Hal tersebut memicu terjadinya kontak budaya antara keduanya.¹

Menurut Weinrich dalam Ruskhan, pengaruh bahasa asing terhadap bahasa tertentu merupakan perwujudan dari difusi dan akulturasi budaya. Dampaknya terlihat dalam bentuk penyerapan sebuah kosakata bahasa tertentu.² Penerjemahan antar bahasa menjadi cara untuk menemukan jalan keluar dalam persinggungan dua bahasa atau lebih. Penerjemahan merupakan proses komunikasi dengan melibatkan dua bahasa yang berbeda. Tujuan akhir kegiatan penerjemahan adalah tercapainya kesepahaman makna dan pesan antara pengirim dan penerima pesan, sehingga antar pemilik bahasa dapat memiliki kesepahaman makna dan informasi.³

Pada zaman sekarang ini, penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya di dalam dunia akademik yang banyak menggunakan literatur-literatur berbahasa asing⁴, misalnya bahasa Arab yang sering menjadi kendala bagi para akademisi yang memiliki pemahaman bahasa Arab yang kurang bagus. Oleh karena itu, salah satu aplikasi dari penerjemahan dengan memanfaatkan teknologi adalah dengan pemakaian *google translate* atau mesin penerjemahan dengan aplikasi google yang bisa digunakan untuk mengalihkan pesan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Asmaul Fauziah dkk, bahwasanya akurasi makna *google translate* dalam kitab “Fathul Qorib” tidaklah akurat. Sebab, *google translate* hanya tepat dalam menerjemahkan makna *isim*, *fi’il*, dan *huruf* secara harfiah, bukan dalam sebuah kalimat yang sempurna. Selain itu, hasil terjemahan *google translate* pada makna khusus, istilah bidang keagamaan, ejaan, tanda baca, tata kalimat, morfologi, dan

¹ Rika Astari dan Samsul Hadi, “Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam Bahasa Arab,” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13, no. 2 (31 Desember 2014): h. 254.

² Abdul Gaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 1.

³ Teguh Setiawan, “Korpus Dalam Kajian Penerjemahan,” 2017, h. 1.

⁴ Tri Pujiati, “Pemanfaatan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia (Aplikasi Linguistik Terapan Bidang Penerjemahan),” 2017, h. 129.

leksikon tidak akurat. Sehingga, makna terjemahan yang dihasilkan tidak tepat, dan pesan yang terkandung di dalamnya tidak dapat dipahami.⁵

Layanan mesin *google translate* digunakan sebagai objek dalam penulisan makalah ini karena layanan mesin ini sering digunakan oleh para mahasiswa ataupun penerjemah untuk menerjemahkan secara instan. Kendala yang dialami oleh pengguna layanan ini adalah sering ditemukan terjemahan yang tidak gramatikal.⁶

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana kesalahan mesin *google translate* dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas hasil terjemahan mesin terjemah *google translate* dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk pada penelitian tentang terjemahan. Penelitian ini mengambil model penelitian tentang proses penerjemahan dan hasil terjemahan dengan cara melihat proses penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia melalui *google translate* dan mengevaluasi hasil terjemahannya.

Data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks bahasa Arab yang diambil dari buku *Lā Tahzan* karangan Dr. Qaidh Al-Qorni dan kamus istilah Arab-Indonesia. Guna perbandingan dan juga mempermudah dalam penelitian, penulis juga menggunakan buku terjemahan *Lā Tahzan* dari penerbit Qisty Press⁷ yang telah beredar di pasaran untuk membandingkan hasil terjemahan *google translate* dengan teks terjemahan Indonesia.

Kata-kata ataupun kalimat dalam bahasa Arab tentunya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Cara untuk menentukan kalimat ataupun kosa kata bahasa Arab digunakan sistem *purposive sampling*, yaitu menentukan kalimat

⁵ Asmaul Fauziyah, Irhamni, dan Ali Ma'sum, *Akurasi Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi "Google Translate"* (Malang: UM Malang, 2012), h. 15.

⁶ Zaimatus Sa'diyah, "Tipologi Kesalahan Kebahasaan Dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab" 6, no. 2 (2014): h. 4.

⁷ Buku *Lā Tahzan* terbitan Qisty Press diterjemahkan oleh Samson Rahman, penyunting, Syamsuddin TU dan Anis Maftukhin, Jakarta: Qisthi Press, 2004. xxviii + 572 hal; 15x24 cm, cetakan pertama September 2003 dan cetakan ke-18 Maret 2005.

ataupun kosa kata yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menempuh langkah-langkah berikut: *pertama*, menentukan kosa kata dan istilah bahasa Arab baik berupa kata benda maupun kata kerja yang akan diterjemahkan melalui *google translate*. Kosa kata dan peristilahan diambil dari kamus istilah bahasa Arab-Indonesia. *Kedua*, memilih dan mengambil bacaan teks bahasa sumber yang telah ditentukan dari buku sampel. *Ketiga*, mencari terjemahan bahasa Indonesia (kosa kata, istilah dan bacaan) dari kamus dan buku terjemahan.

Dalam menganalisis data, penulis berpegang pada sistematika kritik terjemah atau juga biasa disebut dengan penelitian kualitas terjemahan. Ada beberapa tahap dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini, *pertama*, menerjemahkan teks bahasa Arab yang telah dipilih melalui mesin *google translate*. *Kedua*, memberikan perbandingan hasil terjemahan *google* dengan terjemahan manusia yaitu kamus untuk kosa kata, dan istilah; buku terjemahan sampel yang telah diterbitkan untuk teks bahasa sumber. *Ketiga*, menganalisis hasil terjemahan *google translate* dari beberapa kriteria yang telah ditentukan dan juga membandingkannya dengan terjemahan manusia untuk mempermudah proses analisis. Selanjutnya penulis memberikan penilaian terhadap hasil terjemahan *google translate*.

PEMBAHASAN

A. Terjemahan dan Kriteria Penerjemahan

1. Pengertian Terjemah

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab ترجمة yaitu menjelaskan dengan bahasa lain⁸, atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Terjemah secara luas diartikan sebagai seluruh kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi berupa makna maupun pesan (*message*) baik secara verbal maupun non-verbal

⁸ Fr. Louis Ma'luf Al-Yassu'i, *Al-Munjid fii al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar Al-Masyrik, 1996), h. 60.

yang berasal dari bahasa sumber (*source information*) ke dalam informasi bahasa sasaran (*target information*).⁹

Dalam narasi lain juga dijelaskan bahwa menerjemah menurut Louis Ma'luf yang dikutip oleh Nur Mufid secara istilah adalah memindahkan atau menyalin gagasan, ide, pikiran, pesan, dan informasi lainnya dari satu bahasa (disebut sumber bahasa) ke dalam bahasa lain (disebut bahasa target).¹

2. Macam-macam Terjemah

Para ahli membedakan terjemahan ke dalam beberapa kategori. Menurut Munip jenis dan ragam terjemahan dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu menurut proses penerjemahan dan jenis naskah yang diterjemahkan. Berdasarkan prosesnya Munip membaginya dalam dua hal yaitu: 1) terjemahan yang berpihak pada teks bahasa sumber, dan 2) terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sasaran.¹

3. Kriteria Terjemahan yang Bagus

Menurut Nababan, kriteria terjemahan yang berkualitas hendaknya meliputi tiga aspek utama, yaitu: aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan. Penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Aspek keakuratan**, merupakan istilah yang digunakan untuk mengevaluasi hasil terjemahan, guna melihat apakah teks sumber sudah sepadan dengan teks sasaran. Kemudian akan ditinjau konsep kesepadanan dalam kesamaan pesan yang terdapat dalam kedua teks tersebut. Penerjemahan merupakan pengungkapan kembali pesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan padanan yang terdekat dan wajar.

⁹ Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik* (Bandung: Mandar Maju, 1994), h. 8.

¹ Nur Mufid, *Buku Pintar Menerjemahkan Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 6.

¹ Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 10.

Penerjemahan diartikan sebagai suatu cara pengalihbahasaan menyampaikan makna, pesan, atau amanat yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan padanan kata yang memiliki makna serupa sesuai dengan maksud penulisnya agar dapat dipahami oleh pembaca. Ketepatan dalam menerjemahkan sebuah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran membuat pembaca dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.¹ 2

- b. **Aspek keberterimaan**, hasil terjemahan merupakan aspek yang merujuk pada padanan kaidah, norma, dan budaya dari bahasa sumber terhadap bahasa sasaran, baik pada tatanan mikro maupun makro. Sebab, sebuah hasil terjemahan yang baik hendaknya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah, norma serta budaya pada bahasa sasaran. Kemampuan penerjemah ini tidak hanya ditunjang oleh penguasaan terhadap bahasa sumber, akan tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memahami budaya dari bahasa sumber dalam menjelaskan ke dalam bahasa sasaran.
- c. **Aspek keterbacaan**, meliputi konteks penerjemahan pada teks sumber dan teks sasaran. Sehingga, hasil terjemahan hendaknya mudah dibaca dan dipahami.¹ 3

Berdasarkan pada ketiga aspek tersebut, kesimpulan penilaian kualitas suatu naskah terjemahan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Keakuratan: menyimpang/tidak menyimpang.
- b) Kewajaran: wajar/kaku.
- c) Keterbacaan bahasa: baku/tidak baku.¹ 4

¹ Husin Husin dan Hatmiati Hâtmiati, "Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (14 Oktober 2018): h. 46-47,

¹ Nababan Nuraini dan Suma'diono, *Penilaian Model Kualitas Terjemahan* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

¹ M. Zaka Al-Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 179.

4. Hubungan Bahasa dan Budaya dalam Proses Penerjemahan Arab-Indonesia

Dalam buku “Penerjemahan Arab-Indonesia antara Bahasa dan Budaya” yang ditulis oleh Hasan secara rinci menjelaskan bagaimana bahasa dan budaya saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya.¹ Selain itu, juga⁵ dijabarkan bahwa dalam proses menerjemahkan sebuah teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran juga menuntut kemampuan dari seorang penerjemah untuk memahami kondisi sosial budaya dari suatu masyarakat pemakai bahasa sumber tersebut. Pemahaman seorang penerjemah terhadap kebudayaan bahasa sumber ini berperan penting ketika penerjemah menemukan kata, istilah, dan ungkapan atau metafora bahasa yang hanya terdapat dalam bahasa sumber.¹

6

Penerjemahan tidak hanya dilakukan kata per kata secara harfiah, tetapi seorang penerjemah yang baik harus memiliki kemampuan mengalihbahasakan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan kaidah dan makna yang terkandung dalam bahasa sasaran. Selain itu, dalam menerjemahkan sebuah teks, terkadang penerjemah harus pula mengetahui apa yang melatarbelakangi teks tersebut ada. Seorang penerjemah yang baik harus memahami secara utuh dan menyeluruh teks tulisan sekaligus memahami pula sasaran atau pembaca dari teks tersebut untuk memperlancar proses penerjemahan yang dilakukan.¹

7

B. Layanan *Google Translate*

Mesin pencari *Google* dalam perkembangannya menyediakan berbagai fasilitas tidak hanya sekedar mencari alamat web. Fasilitas itu antara lain pencarian gambar, video, buku, hasil penelitian, beasiswa dan penerjemah yang disebut *Google* penerjemah atau *Google translate*.

¹ Hasan Hasan, *Penerjemahan⁵ Arab-Indonesia Antara Bahasa dan Budaya* (Banjarbaru: Atap Buku, 2017), h. 3.

¹ Husin dan Hatmiati, “*Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa*,” h. 50.

¹ Husin dan Hatmiati, h. 51. ⁷

Fasilitas ini pertama kali dikembangkan oleh *Google* pada tahun 2007 dengan menggunakan sebuah sistem yang disebut SYSTRAN.¹

Pemakaian mesin penerjemah *Google* sangatlah mudah yaitu dengan membuka halaman <https://translate.google.co.id> maka disana akan tampak muncul kotak yang harus diisi teks yang akan diterjemahkan. Para pengguna tinggal menentukan, teks tersebut akan diterjemahkan dari bahasa sumber tertentu ke dalam bahasa target seperti dalam gambar berikut:

Gambar 1: Kotak Penerjemahan di Mesin *Google*

C. Kejelasan dan Kewajaran Makna Terjemahan *Google Translate* Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia

Ketidakwajaran suatu teks bacaan akan menimbulkan sebuah problem bagi para pembacanya. Ketidakwajaran dapat terjadi akibat bahasa yang kaku atau pengungkapan yang terlalu berbelit-belit. Pembaca pasti menginginkan suatu bacaan yang berkualitas dalam isi dan mudah dipahami.

¹ Novia Arifatun, "*Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)*," 2012, h. 3.

Kewajaran suatu bacaan adalah ketika para pembaca merasa enak dan nyaman dalam membaca teks bacaan atau dengan bahasa lain sesuainya susunan terjemahan dengan susunan bahasa para pembaca. Kejelasan hasil terjemahan adalah apabila makna terjemahan bahasa sasaran sesuai dan tidak menyimpang dari makna atau isi bacaan bahasa sumber. Jadi terjemahan yang baik itu adalah terjemahan yang bisa menyampaikan isi, pokok pikiran, gagasan, dan informasi lainnya dari teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan dapat dengan mudah dipahami oleh para pembacanya.

Dalam dunia terjemahan seringkali terjadi berbagai kesalahan dalam menerjemahkan suatu teks atau buku dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Buku terjemahan yang telah diterbitkan pun dalam penerjemahannya masih terdapat banyak kesalahan di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penerjemah masih belum bisa sempurna dalam memproduksi ulang pikiran pengarang dan mentransmisikan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Menjadi masalah yang serius jika terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemah melenceng dari maksud dan tujuan teks bahasa sumber.

Mildred L. Larson berpendapat bahwa terjemahan yang baik adalah (1) menggunakan bentuk wajar suatu bacaan, (2) menyampaikan sebanyak mungkin makna yang sama kepada penutur bahasa sasaran, seperti yang dipahami oleh penutur bahasa sumber, dan (3) mempertahankan dinamika teks bahasa sehingga dapat membangkitkan respon pembaca, dan diharapkan sama seperti teks bahasa sumber dalam membangkitkan respon pembacanya.¹

Dalam pembahasan berikut ini, akan diuraikan analisis terhadap kewajaran dan kejelasan beberapa teks bahasa Arab yang diambil dari buku "*Lā Tahzan*" karangan Syekh Āidh Al-Qorni. Di samping itu, terjemahan buku *Lā Tahzan* yang telah beredar di Indonesia hasil terjemahan Samson Rahman juga disertakan dalam analisis kualitas terjemahan makna teks Arab khususnya dalam kejelasan dan kewajaran

¹ Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*, h. 28.

sebagai pembandingan antara kualitas terjemahan mesin dengan terjemahan manusia.

Berikut merupakan beberapa teks yang dijadikan sampel dalam analisis kewajaran dan kejelasan terjemahan *google translate* sekaligus teks terjemahan manusia sebagai sebuah perbandingan.

Terjemahan Manusia	Terjemahan Google Translate	Teks Sumber <i>Lā Tahzan</i>
Jangan Meletakkan Bola Dunia di Atas Kepala	Jangan Pegang Bola Bumi di Kepala Anda	لا تحمل الكرة الأرضية على رأسك
Beberapa orang merasa bahwa diri mereka terlibat dalam perang dunia, padahal mereka sedang berada di atas tempat tidur. Tatkala perang itu usai, yang mereka peroleh adalah luka di pencernaan mereka, tekanan darah tinggi, dan penyakit gula. Mereka selalu merasa terlibat dengan semua peristiwa. Mereka marah dengan naiknya harga-harga, gusar karena hujan tak segera turun, dan kalang kabut tak karuan karena turunnya nilai mata uang. Mereka selalu berada dalam kegelisahan dan kesedihan yang tak berkesudahan. <i>"Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka."</i> (Q.S. Al-Munafiqun: 4).	Sekelompok orang berputar di sekitar mereka dalam perang global, dan mereka tidur, jika perang berakhir, mereka akan menderita sakit perut, tekanan darah, dan diabetes. Mereka terbakar dengan berbagai peristiwa, marah dengan harga tinggi, memberontak karena keterlambatan dalam hujan, berdengung dengan devaluasi mata uang, mereka selalu jengkel, cemas, dan putus asa (mereka menghitung setiap teriakan pada mereka).	نفر من الناس تدور في نفوسهم حرب عالمية، وهم على فرش النوم، فإذا وضعت الحرب أوزارها غنموا قرحة المعدة، وضغط الدم و السكرى. يحترقون مع الأحداث، يغضبون من غلاء الأسعار، يشورون لتأخر الأمطار، يضجّون لانخفاض سعر العملة، فهم في انزعاج دائم، وقلق واصب (يحسبون كل صبيحة عليهم).
Nasehat saya untuk Anda: Jangan meletakkan bola dunia di atas kepala. Biarkan semua peristiwa itu terjadi, dan jangan	Saran saya adalah untuk tidak memegang bola bumi di kepala Anda, biarkan peristiwa	ونصيحتي لك أن لا تحمل الكرة الأرضية على رأسك، دع

disimpan di dalam usus. Orang yang memiliki hati seperti bunga karang akan menyerap semua isu dan kasak-kusuk, termakan oleh masalah-masalah kecil, dan mudah terguncang karena peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hati seperti ini sangat potensial menjadi awal kehancuran.

Mereka yang berpegang pada prinsip yang benar akan senantiasa bertambah keimanannya dengan nasehat dan *ibrah*. Sedangkan mereka yang berpegang pada prinsip yang lemah akan semakin takut terhadap keguncangan. Di hadapan segala bencana dan musibah, hal yang paling berguna adalah hati yang berani. Seorang pemberani memiliki sikap yang teguh dan emosi yang terkendali, keyakinan yang menancap tajam, syaraf yang dingin dan hati yang lapang. Sedangkan seorang pengecut justru akan membunuh dirinya sendiri berulang kali, setiap hari dengan pedang khayalan, ramalan, kabar yang tak jelas, dan kasak-kusuk. Jika Anda menginginkan sebuah kehidupn yang berlandasan kuat, maka hadapilah semua permasalahan dengan keberanian dan ketabahan. Jangan terlalu mudah digoyang oleh mereka yang tak memiliki keyakinan. Jangan merasa

di tanah dan jangan meletakkannya di perut Anda.

Beberapa memiliki hati seperti spons yang menyerap desas-desus dan roti, mengganggu hal-hal sepele, menggetarkan impor, mengganggu segalanya, dan hati ini mampu menghancurkan pemiliknya dan menghancurkan entitas pembawa.

Orang-orang dengan prinsip yang benar meningkatkan pelajaran dan khotbah karena iman kepada iman mereka, dan orang-orang di sungai meningkatkannya oleh gempa bumi karena takut akan ketakutan mereka, dan itu tidak bermanfaat di depan angin topan dan orang luar dari hati yang berani, pemberani yang berwibawa, bertubuh besar, berhati-hati, tegar, berlagak keras, mengurungkan niat, dan membanting tulang. Setiap hari, kali dengan pedang harapan, kepalsuan, khayalan, dan mimpi. Jika Anda menginginkan kehidupan yang stabil, hadapi hal-hal dengan

الأحداث على الأرض ولا تضعها في أمعائك. إن البعض عنده قلب كالإسفنجة يتشرب الشائعات والأراجيف، يزعج للتوافه، يهتز للواردات، يضطرب لكل شيء، وهذا القلب كفيل أن يحطم صاحبه، وأن يهدم كيان حامله.

أهل المبدأ الحق تزيدهم العبر والعظات إيماناً إلى إيمانهم، وأهل الخور تزيدهم الزلازل خوفاً إلى خوفهم، وليس أنفع أمام الزوابع والدواهي من قلب شجاع، فإن المقدام الباسل واسع البطان، ثابت الجأش، راسخ اليقين، بارد الأعصاب، منشرح الصدر، أما الجبان فهو يذبح نفسه كل يوم مرات بسيف التوقعات والأراجيف والأوهام و الأحلام، فغن كنت تريد

<p>terjepit oleh semua tipu daya mereka. Jadilah orang yang lebih kuat dari peristiwa itu sendiri, lebih kencang dari angin puyuh, dan lebih kuat dari angin topan. Sungguh kasihan mereka yang memiliki hati yang lemah, betapa hari-hari selalu mengguncang dirinya. “Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling lona kepada kehidupan (di dunia)” (Q.S. Al-Baqarah: 96). Sedangkan orang-orang yang memiliki hati yang kuat senantiasa mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dan senantiasa yakin dengan janji-Nya. “Lalu menurunkan ketenangan atas mereka.” (Q.S.Al-Fath: 18)</p>	<p>keberanian dan cambuk, dan mereka yang tidak yakin tidak akan meremehkan Anda, dan Anda berada dalam kesempitan dari apa yang mereka rencanakan. Lebih keras daripada kejadian, dan lebih kuat dari angin krisis, lebih kuat dari angin ribut, lebih kuat daripada angin ribut pada orang-orang yang lemah hati. Berapa hari Anda goyang (shake) dan temukan Mereka tertarik pada kehidupan orang itu), dan untuk menjadi ayah, mereka berasal dari Allah yang mendukung, dan janji itu dalam keyakinan (sehingga mendatangkan kedamaian bagi mereka).</p>	<p>الحياة المستقرة فواجه الأمور بشجاعة وجلد، ولا يستخفّنك الذين لا يوقنون، ولاتك في ضيق مما يمكرون، كن أصلب من الأحداث، وأعتى من رياح الأزمات، وأقوى من الأعاصير، وارحمته لأصحاب القلوب الضعيفة، كم تهزّهم الأيام هزّاً (ولتجدتهم أحرص الناس على حياة)، وأما الأبّة فهم من الله في مدد، وعلى الوعد في ثقة (فأنزل السكينة عليهم).</p>
--	---	--

Berdasarkan data di atas, perbedaan antara terjemahan manusia dengan terjemahan *google translate* sangat jauh berbeda dalam hal kualitas pemilihan diksi bahasa, struktur kalimat, penyampaian isi dan gagasan bahasa sumber. *Google translate* masih menerjemahkan suatu paragraf secara parsial sehingga menghasilkan suatu terjemahan yang kaku dan saklek. Isi dan gagasan yang terdapat dalam teks sasaran melenceng dari gagasan yang diinginkan oleh pengarang teks bahasa sumber dalam beberapa hal.

Hasil terjemahan *google translate* dalam bahasa Indonesia dari teks sumber di atas jika dianalisis secara menyeluruh ternyata belum mampu untuk menyampaikan gagasan, isi, dan informasi dari sebuah teks

bahasa sumber, belum mampu untuk mencari padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata aslinya dan juga belum dapat merefleksikan gaya penerjemahan yang mandiri.

Teks terjemahan manusia memiliki struktur bahasa yang bagus dan sesuai dengan bahasa sasaran. Terjemahan tersebut juga lebih sesuai dengan konteks bacaan bahasa sumber dengan cermat.² Hal ini berbeda jauh dengan terjemahan yang dihasilkan oleh *google translate*. *Google translate* tidak melihat konteks bacaan dari bahasa sumber dan hanya menerjemahkan secara perkata atau peristilah. Walaupun dalam beberapa kalimat sederhana *google* mampu untuk menerjemahkannya dengan baik.

Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia harus dimulai dengan pemahaman terlebih dahulu terhadap teks bahasa Arab secara garis besar lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia setelahnya. Sedangkan *google* hanya mampu menerjemahkan perkata dalam suatu kalimat bukan menerjemahkannya secara menyeluruh sesuai dengan konteks suatu bacaan.

Untuk para pemula sebaiknya *google translate* tidak digunakan sebagai acuan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia, karena selain dari hasil terjemahan yang tidak bagus, *google translate* juga akan membuat para pemula bergantung pada *google translate* tersebut. Sehingga ketergantungan terhadap *google translate* akan menghambat kreativitas mahasiswa atau siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Jika seseorang berkeinginan untuk menggunakan mesin terjemah *google translate* maka hasil dari terjemahan itu harus dilakukan proses edit yang serius. Dan melakukan sebuah editing hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah mengerti dengan kedua teks bacaan baik dari bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

² Syahabudin Nur, "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18 Oktober 2018, h. 49.

D. Gramatika Terjemahan *Google Translate* dalam Terjemahan Bahasa Sasaran (Bahasa Indonesia)

Menerjemahkan merupakan suatu proses yang membutuhkan skill tinggi dan keuletan dari seorang penerjemah. Tidak setiap orang mampu untuk terus semangat di dalam dunia penerjemahan. Karena seorang penerjemah dalam tataran ideal hendaknya, *pertama*, harus memiliki komitmen dan tekad yang kuat untuk bersikap maksimal dalam proses terjemahannya. *Kedua*, seorang penerjemah harus menjunjung tinggi prinsip kejujuran. *Ketiga*, penerjemah harus menyadari bahwa pekerjaan menerjemah sampai saat ini belum mendapatkan penghargaan yang tinggi dalam hal materi. *Keempat*, seorang penerjemah juga harus terbebas atau berupaya membebaskan diri dari pretensi ideologi apapun yang dianutnya.

Dalam pembahasan kali ini, akan dilakukan analisis mengenai hasil terjemahan *google* dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia berkaitan tentang gramatika khususnya gramatika bahasa sasaran (bahasa Indonesia) juga kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan teks sumber (bahasa Arab) ke teks bahasa sasaran (bahasa Indonesia) melalui *google translate*.

Buku *Lā Tahzan* merupakan kajian serius yang sangat menarik dan dapat dipertanggungjawabkan. Kandungannya dititikberatkan pada berbagai macam problematika yang terjadi dalam kehidupan manusia, yaitu hati yang rentan goyah, cemas, hilang percaya diri, pesimis, bingung, duka, putus asa, terpuruk, dan frustrasi. Teks di bawah ini merupakan salah satu teks berbahasa Arab yang diambil dari buku "*Lā Tahzan*" karangan Dr. Aidh Al-Qorni yang kandungan teksnya berisikan nasihat supaya kita tidak mudah terpengaruh oleh isu dan desas-desus yang belum pasti kejelasannya. Karena yang demikian sangat berpotensi menjadi awal penyebab suatu kehancuran.

Teks berikut diterjemahkan melalui *google translate* kemudian hasil terjemahannya akan dianalisis dari berbagai segi khususnya segi pemilihan diksi serta gramatika atau tata bahasa yang sesuai dengan bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia.

لا تحمل الكرة الأرضية على رأسك

نفرّ من الناس تدور في نفوسهم حربٌ عالميةٌ، وهم على فرش النوم، فإذا وضعت الحرب أوزارها غنموا قُرحة المعدة، وضَعَطَ الدم والسَّكْرُ. يحترقون مع الأحداث، يغضبون من غلاء الأسعار، يثورون لتأخر الأمطار، يضبَحُون لانخفاض سعر العملة، فهم في انزعاج دائم، وقلق واصل (يحسبون كلَّ صبيحة عليهم) ونصيحتي لك أن لا تحمل الكرة الأرضية على رأسك. دع الأحداث على الأرض ولا تضعها في أمعائك، إن بعض عنده قلب كالإسفنجة يتشرب الشائعات و الأراجيف، ينزعج للتوافه، يهتز للواردات، يضطرب لكل شيء، وهذا القلب كليل أن يحطم صاحبه، وأن يهدم كيان حاملة.

أهل المبدأ الحقّ تزيدهم العبرو العظمت إيماناً إلى إيمانهم، وأهل الخور تزيدهم الزلازل خوفاً إلى خوفهم، وليس أنفع أمام الزوايع والواهي من قلبٍ شجاعٍ، فأن المقدام الباسل واسع البطان، ثابت الجأش، راسخ اليقين، بارد الأعصاب، منشرح الصدر، أما الجبان فهو يذبح نفسه كلَّ يوم مرات بسيف التوقعات والأراجيف والأوهام والأحلام، فإن كنت تريد الحياة المستقرّة فواجه الأمور بشجاعةٍ وجلدٍ، ولا يستخفّنك الذين لا يوقنون، ولاتك في ضيقٍ ممّا يمكرون، كن أصلب من الأحداث، وأعتى من رياح الأزمات، وأقوى من الأعاصير، وارحمتاه لأصحاب القلوب الضعيفة، كم تهزّهم الأيامُ هزّاً (ولتجدتهم أحرص الناس على حياة)، وأما الأباة فهم من الله في مدد، وعلى الوعد في ثقة (فأنزل السكينة عليهم).

Jangan Pegang Bola Bumi di Kepala Anda

Sekelompok orang berputar di sekitar mereka dalam perang global, dan mereka tidur di kasur mereka. Jika perang berakhir, mereka memahami sakit perut, tekanan darah dan diabetes. Mereka membakar dengan peristiwa, marah dengan harga tinggi, memberontak karena hujan akhir, pengorbanan untuk devaluasi mata uang, mereka selalu jengkel, cemas dan intimidasi (mereka menghitung setiap teriakan pada mereka) dan saran saya adalah agar Anda tidak memegang bola dunia di kepala Anda. Tinggalkan kejadian di tanah dan jangan taruh di perutmu. Beberapa orang memiliki hati seperti spons yang menyerap desas-desus dan roti, mengganggu hal-hal sepele, menggetarkan impor, mengganggu segalanya, dan hati ini cukup untuk menghancurkan pemiliknya dan menghancurkan entitas pengangkutnya.

Orang-orang dari prinsip yang benar meningkatkan pelajaran dan khotbah dalam iman kepada iman mereka, dan orang-orang di sungai meningkatkan gempa bumi mereka karena takut akan ketakutan mereka, dan itu tidak bermanfaat di depan badai

dan yang lemah dari hati yang berani. Dia dibantai, dan dia membantai dirinya sendiri setiap hari dengan pedang harapan, kesombongan, khayalan, dan mimpi. Jika Anda menginginkan kehidupan yang stabil, masalah akan berani dan dicambuk, dan mereka yang tidak yakin tidak akan meremehkan Anda. Dan kasihanilah dia untuk yang lemah hati, Berapa hari mereka gemetar (dan menemukan mereka yang paling bersemangat untuk hidup), dan sebagai ayah mereka berasal dari Tuhan untuk mendukung, dan janji itu dalam kepercayaan (biarkan damai menyertai mereka).

Terjemahan di atas jika kita baca lalu perhatikan, maka terjemahan tersebut hampir tidak bisa dipahami. Dengan begitu terjemahan di atas akan dianalisis kalimat per kalimat untuk memperoleh suatu kebenaran dan atau kesalahan dari terjemahan di atas. Penulis akan mencoba untuk melihat beberapa segi untuk perbaikan terjemahan di atas yaitu dari segi pemilihan diksi kalimat, susunan kalimat dan penambahan ataupun pengurangan kalimat dalam penerjemahan.

لا تحمل الكرة الأرضية على رأسك

Jangan Pegang Bola Bumi di Kepala Anda

Penerjemahan huruf “lā” sebagai *āmil jazm* diartikan dengan tepat oleh *google translate* dengan arti “jangan”. Pemilihan diksi pegang dan bola bumi kurang tepat karena berhubungan dengan kalimat setelahnya yaitu “di atas kepala anda”, hal ini tidak wajar dalam bahasa Indonesia. Diksi yang lebih tepat untuk kalimat “pegang” adalah “meletakkan” dan “bola bumi” adalah “bola dunia”. Kata “bola dunia” ini berhubungan dengan bacaan yang berada setelahnya berkaitan dengan permasalahan-permasalahan global yang dihadapi manusia di muka bumi ini. Hakikatnya الكرة الأرضية bermakna globe. Menerjemahkan suatu teks hendaknya diawali dengan membaca dan memahami secara keseluruhan isi teks, kemudian baru menerjemahkannya. Sebagai langkah awal untuk mempelajari terjemahan, para ahli menyarankan agar menerjemahkan teks bahasa Arab secara kalimat per kalimat. Hal ini juga bergantung kepada jenis terjemahan yang dipilih dan disenangi oleh penerjemah. Terjemahan yang lebih tepat untuk judul bacaan di atas adalah “*jangan meletakkan bola dunia di atas kepala anda!*”

نَفَرٌ مِنَ النَّاسِ تَدُورُ فِي نَفُوسِهِمْ حَرْبٌ عَالَمِيَّةٌ، وَهُمْ عَلَى فَرْشِ النَّوْمِ،

فَإِذَا وَضَعَتِ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا غَنِمُوا قُرْحَةَ الْمَعْدَةِ، وَضَعَطَ الدَّمُ وَالسَّكَّرِيُّ

Sekelompok orang dari manusia berputar di sekitar mereka dalam perang global, dan mereka berada di tempat tidur. Jika perang berakhir, mereka memahami sakit perut, tekanan darah dan diabetes.

Huruf “*min*” dalam kalimat *نَفَرٌ مِنَ النَّاسِ* tidak diterjemahkan secara saklek dengan *google translate*, hal ini merupakan hal bagus dan menunjukkan bahwa *google translate* tidak menerjemahkan teks bahasa Arab secara tekstual sebagaimana kamus bahasa. Jika diterjemahkan dengan arti perkata maka terjemahannya akan kurang bagus dan tidak sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia, misalnya “orang dari manusia”. Terjemahan kalimat *نَفَرٌ مِنَ النَّاسِ تَدُورُ فِي نَفُوسِهِمْ حَرْبٌ عَالَمِيَّةٌ* dengan arti “*berputar di sekitar mereka dalam perang global*” tidak dapat dipahami secara baik, bahkan merusak pelengkap dari subjek yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, kalimat *وَهُمْ عَلَى فَرْشِ النَّوْمِ* diterjemahkan dengan *mereka berada di tempat tidur*. Huruf ‘*alā*’ yang menjadi kata sambung penting dalam unsur kalimat tersebut tidak diterjemahkan. Terjemahan yang cocok untuk kalimat tersebut sebaiknya adalah merasa bahwa diri mereka terlibat dalam perang dunia, (padahal) mereka berada di tempat tidur.

Kalimat *غَنِمُوا قُرْحَةَ الْمَعْدَةِ، وَضَعَطَ الدَّمُ وَالسَّكَّرِيُّ* diterjemahkan dengan pemilihan diksi yang kurang tepat yaitu “*memahami sakit perut*”. Arti tersebut juga tidak memiliki struktur kalimat yang jelas. Arti yang lebih tepat adalah “mereka memperoleh luka di pencernaan”. Huruf “*wau*” diatas adalah huruf tambahan yang tidak perlu untuk diterjemahkan. Hal ini merupakan suatu strategi penerjemahan yang dinamakan pengurangan. Pengurangan ini bukanlah suatu pilihan akan tetapi adalah

suatu keharusan konteks bacaan.² Terjemahan yang lebih tepat adalah “tekanan darah tinggi dan penyakit gula (diabetes)”.

Secara keseluruhan kalimat di atas tidak memiliki struktur yang jelas. Struktur kalimat yang benar dibentuk berdasarkan unsur subjek, predikat (disertai objek jika predikat menggunakan kata kerja transitif), pelengkap dan keterangan. Akan tetapi ejaan yang benar juga ditunjukkan oleh data diatas dengan penggunaan huruf kapital di awal sebuah kalimat.

Maka arti secara keseluruhan kalimat di atas adalah *sekelompok orang merasa bahwa diri mereka terlibat dalam perang dunia, padahal mereka berada di atas tempat tidur. Tatkala perang usai yang mereka peroleh adalah luka di pencernaan mereka, tekanan darah tinggi dan penyakit gula (diabetes).*

و نصيحتي لك أن لا تحمل الكرة الأرضية على رأسك. دع الأحداث على الأرض ولا تضعها في أمعائك، إن بعض عنده قلب كالإسفنجة يتشرب الشائعات و الأراجيف، ينزعج للتوافه، يهتز للواردات، يضطرب لكل شيء، و هذا القلب كفيل أن يحطم صاحبه، وأن يهدم كيان حامله.

Saran saya adalah agar Anda tidak memegang bola dunia di kepala Anda. Tinggalkan kejadian di tanah dan jangan taruh di perutmu. Beberapa orang memiliki hati seperti spons yang menyerap desas-desus dan roti, mengganggu hal-hal sepele, menggetarkan impor, mengganggu segalanya, dan hati ini cukup untuk menghancurkan pemiliknya dan menghancurkan entitas pengangkutnya.

Terjemahan kalimat pertama dalam paragraf di atas melenceng jauh dari arti dan gagasan penulis sebenarnya. Kalimat *أن لا تحمل* diartikan *google translate* dengan mengabaikan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat yang didahului oleh *lā nāhiyah* yang bermakna larangan “jangan”. *Google translate* menerjemahkan dengan arti “tidak memegang” dengan asumsi bahwa huruf *lā* adalah *lā nāfi* yang berarti meniadakan. *Google* menganggap seakan-akan bahwa kata-kata tersebut merupakan keterangan sifat dalam objek. Terjemahan yang benar adalah

² Munip, *Strategi dan Kiat Menêrjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*, h. 124.

"Saran saya kepada anda jangan meletakkan bola dunia di kepala anda" bukan *"anda yang tidak memegang bola dunia di kepala anda"*. Google translate tampaknya tidak konsisten dalam mengartikan kalimat berdasarkan data yang ada. Selanjutnya terjemahan *دع الأحداث على الأرض ولا تضعها في أمعائك* diterjemahkan dengan arti *"Tinggalkan kejadian di tanah dan jangan taruh di perutmu"* adalah terjemahan yang menggunakan pemilihan diksi yang kurang tepat. Terjemahan kata *"di tanah"* dan *"perut"* tidak sesuai dengan konteks kalimat yang ada, walaupun terjemahan tersebut bisa dibenarkan dalam tataran arti kosakata. Terjemahan *"tinggalkan kejadian di tanah"* lebih bagus bila diterjemahkan dengan *"biarkan kejadian-kejadian itu terjadi dan jangan menyimpannya di dalam pikiran anda"*. Kalimat *"taruh"* dan *"perut"* terasa lebih cocok bila diganti dengan kalimat *"menyimpan"* dan *"pikiran"*.

Pembuangan arti kata *إن* oleh *google* sudah tepat penggunaannya untuk memperoleh terjemahan yang bagus dalam kalimat *إن بعض عنده قلب كالإسفنجة يتشرب الشائعات و الأراجيف* yang diartikan *"Beberapa orang memiliki hati seperti spons yang menyerap rumor dan roti"*. Adapun kalimat yang berada setelah huruf *"kaf"* merupakan terjemahan yang kacau karena diartikan dengan kalimat yang tidak dapat dipahami yaitu *"seperti spons yang menyerap rumor dan roti"*. Terjemahan yang lebih tepat adalah *"beberapa orang yang memiliki hati seperti bunga karang akan menyerap semua isu dan kasak kusuk"*. Selanjutnya kalimat *ينزعج* juga tidak bisa diartikan dengan tepat bahkan salah oleh *google* dengan terjemahan *"mengganggu hal-hal sepele"*. Terjemahan kalimat tersebut adalah *"terkejut oleh masalah-masalah kecil"*. Kemudian *يضطرب* diartikan dengan *"mengganggu segalanya"*, diksi yang lebih tepat adalah *"terguncang oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi"*. Secara generik *"syai"* biasa diterjemahkan dengan *"hal"* atau *"sesuatu"*, akan tetapi konteks diatas kurang tepat dan kurang bisa menerima

penerjemahan “syai” dengan kalimat tersebut. Kalimat *وهذا القلب كفيل أن يحطم صاحبه، وأن يهدم كيانه حامله* diterjemahkan oleh *google* seperti berikut “*dan hati ini cukup untuk menghancurkan pemiliknya dan menghancurkan entitas pengangkutnya*”. Susunan terjemahan tersebut kurang sesuai dengan kaidah yang berlaku di Indonesia. Arti dua kalimat setelah “hati ini” merupakan terjemahan yang terlalu boros dan tidak hemat (walaupun *google translate* salah dalam mengartikannya) karena mempunyai arti yang hampir sama. Akan lebih baik jika terjemahan tersebut disederhanakan dengan tidak menyalahi terjemahan aslinya seperti “hati ini sangat potensial menjadi awal kehancuran”. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif tentang kehematan. Untuk menjamin kehematan kalimat, setiap unsur kalimat harus berfungsi dengan baik, dan unsur yang tidak mendukung makna kalimat harus dihindarkan.

Jadi, keseluruhan paragraf kedua diartikan *Saran saya untuk Anda: jangan meletakkan bola dunia di atas kepala. Biarkan semua peristiwa itu terjadi, dan jangan disimpan di dalam pikiran. Orang yang memiliki hati seperti bunga karang akan menyerap semua isu dan desas desus, termakan oleh masalah-masalah kecil, dan mudah terguncang karena peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hati seperti ini sangat potensial menjadi awal kehancuran.*

E. Peranan Mesin Terjemah Google Translate Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Adanya mesin terjemah saat ini diharapkan akan mampu memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran bahasa yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun kampus-kampus. Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan mendengar (*mahārah al-istimāʾ*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirāʾah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Setiap keterampilan tersebut tentunya sangat penting bagi proses pemahaman suatu bahasa asing. Salah satu hal penting dalam

pembelajaran bahasa adalah suatu pemahaman mengenai arti serta makna kosa kata bahasa yang sedang dipelajari.

Mempunyai banyak perbendaharaan kosa kata akan memudahkan pembelajar dalam menguasai bahasa. Salah satu cara untuk mengenai kosa kata adalah melalui kamus, baik berupa kamus cetak maupun kamus *online*. Seiring berkembangnya era digital saat ini mayoritas pembelajar bahasa Arab di Indonesia menggunakan kamus *online* dan mesin penerjemah (*google translate*).

Melihat hasil analisis ketepatan kosa kata dan istilah mesin terjemah (*google translate*) dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang sangat baik sekitar 70%, maka teknologi ini setidaknya dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa. Penggunaan *google translate* dalam penerjemahan kosa kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam suatu proses pembelajaran di sekolah maupun kampus hendaknya harus disertai dengan pengawasan dari guru. *Google translate* setidaknya akan cukup membantu bagi proses pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi pembelajar dalam upaya pemerolehan arti atau makna kosa kata. Proses penerjemahan yang cepat adalah satu keunggulan yang ditawarkan oleh *google translate* dibandingkan dengan menggunakan kamus cetak. Bagi pembelajar dewasa tentunya hal ini menjadi pertimbangan yang penting.

Fasilitas internet yang cukup mudah didapatkan baik bagi guru maupun siswa akan membawa kemudahan dalam proses pembelajaran bahasa tentunya. Seorang guru akan dengan mudah dan cepat mencari bahan pengajaran dari internet yang dapat disesuaikan dengan usia siswa. Sedangkan bagi siswa, mereka akan dapat bereksplorasi dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui media internet. Dengan demikian, dapat diharapkan akan terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru sehingga suasana kelas akan semakin hidup, aktif, dan tidak membosankan.

Guna ikut berperan serta dalam proses peningkatan kualitas mesin terjemah (*google translate*) hendaknya guru bersama-sama dengan siswa memberikan saran berupa suatu terjemahan yang

dianggap lebih baik dan lebih cocok dibandingkan dengan terjemahan mesin (*google translate*) mengenai suatu kosa kata, istilah maupun teks bahasa sumber (bahasa Arab) ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Kegiatan ini secara tidak langsung ikut berperan aktif dalam peningkatan kualitas mesin terjemahan (*google translate*). Karena saran terjemahan yang diberikan oleh pengguna (*user*) dengan terjadwal akan dijadikan pertimbangan teknisi *google* dalam peningkatan kualitas produknya.

Google translate merupakan mesin terjemah yang bersifat “*open minded*” maksudnya adalah *google translate* memberikan ruang khusus bagi para pengguna (*user*) untuk memberikan penilaian terhadap terjemahan yang dihasilkan oleh *google* sekaligus memberikan saran-saran yang lebih baik dalam terjemahannya. Semakin banyak pengguna (*user*) yang aktif dalam pemberian saran terjemahan ini, diharapkan semakin baik pula kualitas *google translate* ke depan. Peran guru serta siswa diharapkan mampu untuk menjadi penyumbang besar dalam perbaikan mesin terjemahan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas, penggunaan *google translate* sesungguhnya memberi banyak kemudahan pada seluruh penggunanya, apalagi alasan ekonomis dan praktis semakin menjadikan layanan ini menjadi penolong instan dalam menyelesaikan masalah terkait penerjemahan.

Namun penggunaan layanan ini juga harus disertai dengan kesadaran akan kelemahan mesin penerjemah secara umum. Apalagi penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang memang keduanya mempunyai perbedaan kaidah gramatikal yang sangat mendasar. *Google translate* tidak mampu untuk menganalisa sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia), sehingga tidak mampu untuk menerjemahkan dengan baik dan sesuai dengan gramatika bahasa sasaran. Kesalahan yang terdapat dalam terjemahan *google translate* mencakup beberapa aspek linguistik yaitu aspek morfologis,

sintaksis, dan semantik. *Google translate* juga tidak memiliki suatu jenis terjemahan yang jelas dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, M. Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Yassu'i, Fr. Louis Ma'luf. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār Al-Masyriq, 1996.
- Arifatun, Novia. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)," 2012,
- Astari, Rika, Syamsul Hadi, Soepomo Poedjosoedarmo, dan Suhandano Suhandano. "Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam Bahasa Arab." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13, no. 2 (31 Desember 2014)
- Hasan, Hasan, *Penerjemahan Arab-Indonesia Antara Bahasa dan Budaya* Banjarbaru: Atap Buku, 2017
- Husin, Husin, dan Hatmiati Hatmiati. "Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (14 Oktober 2018) <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43>.
- Mufid, Nur. *Buku Pintar Menerjemahkan Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munip, Abdul. *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nur, Syahabudin. "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18 Oktober 2018. DOI: <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.52>
- Nuraini dan Sumardiono, Nababan. *Penilaian Model Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Pujiati, Tri. "Pemanfaatan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia (Aplikasi Linguistik Terapan Bidang Penerjemahan)," 2017.
- Rus Khan, Abdul Gaffar. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Sa'diyah, Zaimatus. "Tipologi Kesalahan Kebahasaan Dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab" 6, no. 2 (2014)

Setiawan, Teguh. *“Korpus Dalam Kajian Penerjemahan,”* 2017,
Yusuf, Suhendra. *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Soslolinguistik*. Bandung: Mandar Maju, 1994.